

Edukasi Kemandirian Pangan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kertasari Pebayuran

**Azafilmi Hakiim^{1*}, Cintiya Septa Hasannah², Nurcahyo Widyodaru Saputro³,
Iman Dirja⁴, Al Ghifary Mahendra F.⁵, Cautsar Julian S.⁶, Bujaeromy⁷**

Azafilmi.hakiim@staff.unsika.ac.id^{1*}

^{1,2,5,6,7}Program Studi Teknik Kimia

³Program Studi Agroteknologi

⁴Program Studi Teknik Mesin

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 02 02 2021. Revised: 06 04 2021. Accepted: 19 06 2021.

Abstract: Indonesia is a country that also felt the impact of the crisis due to the Covid-19. One of the impact is the scarcity and spike of food prices in the market. The government seeks to deal with this problem by providing a stimulus to achieve food security which is manifested through food self-sufficiency in various regions. This Independency is manifested by holding an education movement on various village and Kertasari is one of them. Village with the farm availability of 80 % that has a potential to be developed in order to achieve food Independence by creating the availability of various forms of food and crops from the harvest of the local pond business to meet household needs and can be commercialized on market by utilizing the surrounding community. The implementation method used went through several stages from identification preparation for potential problem to completion of the activities carried out for 1 month and implemented on the 4th week with the presence of 35 of neighborhood representative on Kertasari Village. Responses obtained from these activities resulted a large percentage of interest supported by data obtained that shows the following processed data valid with R Counted is bigger than The R Table with the reliability coefficient of 0,645.

Keywords: Covid-19, Independency, Kertasari, Food.

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang turut merasakan dampak krisis akibat pandemic Covid-19. Salah satu dampak yang dirasakan adalah kelangkaan dan lonjakan harga pangan dipasaran. Pemerintah berupaya untuk menangani masalah tersebut dengan memberikan stimulus agar tercapainya ketahanan pangan yang diwujudkan melalui kemandirian pangan diberbagai daerah. Kemandirian ini diwujudkan dengan melakukan gerakan edukasi di berbagai desa salah satunya desa Kertasari. Desa dengan 80% keberadaan lahan pertanian sangat potensial dikembangkan guna terwujudnya kemandirian pangan dengan menciptakan ketersediaan bentuk aneka ragam pangan dan pengolahan dari hasil panen usaha tambak setempat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dikomersialkan dipasaran dengan mendayagunakan masyarakat disekitarnya. Metode pelaksanaan yang digunakan melalui beberapa tahapan dari persiapan identifikasi pootensi masalah hingga penyelesaian dalam kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan dan dilaksanakan pada minggon ke-

4 dengan dihadiri 35 perwakilan RT dan RW di desa Kertasari. Perolehan respon dari kegiatan tersebut dihasilkan persentase ketertarikan yang besar didukung dengan perolehan data yang menunjukkan data olahan tersebut valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel dan bersifat realibel dengan koefisien realibel 0,645.

Kata kunci: Covid-19, Kemandirian, Kertasari, Pangan.

ANALISIS SITUASI

Permasalahan Covid-19 saat ini menjadi fokus yang penting di berbagai dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang bersifat epidemik dan berpengaruh pada kesehatan manusia ditingkat global (Lakshmi Priyadarsini & Suresh, 202). Sektor lain yang berdampak diantaranya ekonomi, pendidikan, pariwisata dan industri manufaktur. Penanganan awal yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) diberbagai wilayah di Indonesia.

Aktivitas sosial masyarakat juga diberlakukan *social distancing* dan pekerjaan yang dijalankan berubah menjadi *working from home* (WFH). Dampak yang terjadi dari pemberlakuan tersebut sangat mengganggu sekor industri di Indonesia. Beberapa antisipasi yang dilakukan perusahaan dengan merumahkan sebagian karyawannya guna tidak terjadinya penutupan akibat dari penurunan ekonomi perusahaan. Sedangkan sebagian masyarakat yang menjalani aktivitas WFH menyebabkan biaya kebutuhan rumah tangga semakin meningkat dan pengeluaran semakin tinggi (Anggita, Karina, Suriyatni, & Alfarizi, 2020; Daud, 2020; Harahap & Lubis, 2020; Prianto, 2020; Nurwati & Suhartini, 2020)

Salah satu kebutuhan rumah tangga yang sangat dibutuhkan adalah bahan pangan. Diantaraya sayur, beras, ikan, daging, dan buah untuk menunjang kebutuhan imun yang harus dijaga selama pandemi Covid-19 yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya. Kebutuhan pokok bahan pangan tersebut kebanyakan disupply dipasar-pasar tradisional. Pasokan bahan pangan di pasar tradisional selama pandemi Covid-19 mengalami lonjakan harga karna pendistribusian yang terhambat akibat PSBB dan juga kelangkaan bahan pangan dipasaran. Upaya yang dilakukan pemerintah ditengah pandemic Covid-19 diantaranya memberikan stimulus untuk sekor pertanian untuk menjaga ketahanan social ekonomi dan juga stabilitas harga kebutuhan pangan pokok serta ketersediaannya.

Tercapainya ketahanan pangan disetiap daerah perlu diwujudkan dengan upaya penyuluhan kegiatan kemandirian pangan di berbagai daerah. Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di

ngkat perorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat (Kementrian Pertanian, 2013). Salah satunya kami lakukan di Desa Kertasari Kecamatan Pebayuran. Desa dengan 80% alokasi untuk pertanian ini, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh tani dan pemanfaatan tambak ikan. Hal ini memiliki potensi yang besar dalam mencukupi ketersediaan pangan lokal diwilayah Pebayuran.

Namun yang menjadi persolan karena selain pendistribusian yang dan krisis pandemi saat ini, masih banyak warga desa yang belum mengenal adanya pola kemandirian yang dapat diciptakan dengan pemanfaatan lahan terbatas dengan produktifitas yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu bagi para petani tambak masih terbatasnya pemahaman akan bagaimana cara mengolah produk hasil pasca panen untuk lebih dikomersialkan dipasaran modern. Sehingga dalam kegiatan yang kami lakukan dengan melakukan edukasi bentuk kemandirian pangan yang nantinya dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan dapat menjadi peluang usaha kedepannya.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang tim pelaksana berikan diantaranya dengan mengedukasi masyarakat dengan beberapa cara diantaranya 1). edukasi cara produksi hidroponik; 2). bagaimana cara sederhana pengemasan hasil budidaya pascapanen (pada petani tambak). Target dari kegiatan sosialisasi ini diantaranya: 1). masyarakat desa mitra dapat mengetahui cara budidaya hidroponik dilahan pribadi; 2). masyarakat desa mitra dapat mengolah hasil pascapanen dari pengusaha tambak di desa untuk dikomersialkan pada pasar *ecommerce* lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan di desa Kertasari dilakukan selama 1 bulan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang ada di desa Kertasari;
2. Melakukan koordinasi penyelesaian dengan:
 - Koordinasi dengan perangkat desa Kertasari (terkait penyiapan sarana yang dibutuhkan dalam acara sosialisasi)
 - Koordinasi tim dosen dan mahasiswa dalam merancang pelaksanaan program;
3. Pemberian solusi permasalahan masyarakat pada kegiatan sosialisasi pada acara minggon;

4. Pemberian materi kegiatan berupa pamflet mengenai:
 - edukasi cara produksi hidroponik edukasi cara sederhana
 - pengemasan hasil budidaya pascapanen
5. Pemberian pelatihan dalam mempersiapkan peraga;
6. Melakukan evaluasi dari respon pertanyaan dan jawaban atas apa diajukan oleh masyarakat
7. Pengolahan data yang didapat dari sosialisasi untuk dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan yang dilakukan pada masyarakat Desa Kertasari, dengan turut berkordinasi pada setiap acara minggon desa yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Batasan yang diberikan kepada tim dari pihak pengurus desa diantaranya pelaksanaan 1) sosialisai dilakukan sesuai protokol dengan pembatasan jumlah peserta minggon; 2) durasi yang diijinkan tidak lebih dari 2 jam dalam pemberian materi. Kegiatan yang berlangsung selama sosisalisasi terbagi atas: Pertama penyampaian materi dan pembagian pamflet materi; 1) pola kemandirian pangan yang dapat tercipta pada elemen masyarakat dalam skala rumah tangga (Gambar 1.a) dan pemberian pamflet materi (Gambar 1.b). Dalam penyampaian isi materi, warga cukup memberikan antusias dalam kegiatan sosialisasi.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) penyampaian materi dan (b) pemberian pamflet materi

Kedua mengenai materi pengenalan cara pemula budidaya hidroponik dirumah dengan menunjukkan a. benih berbagai macam tanaman (Gambar 2.a); b. media semai yang dipergunakan diantaranya ada rockwool dan nampan plastic sebagai media semai awal (Gambar 2.b); c. pengetahuan mengenai nutrisi Mix AB yang di buat sesuai formulasi perbandingan dengan larutan air (Gambar 2.c); d. pengetahuan parameter TDS, PH yang digunakan dalam mengatur jumlah nutrisi dan kondisi kelembapan pada sirkulasi air bak

hidroponik (Gambar 2.d); e. pengetahuan mengenai cara pemasangan flannel dalam rockwoll (Gambar 2.5) dan f. pengetahuan pertumbuhan tanaman yang sudah berkembang di 3-4 helai daun untuk dipindahkan ke media hidroponik (Gambar 2.f).



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2. a penjelasan benih tanaman hidroponik; b. media hidroponik; c. nutrisi hidroponik; d. parameter ukur hidroponik, e. pemasangan flannel pada netpot dan f. pemindahan benih tumbuh ke media hidroponik

Ketiga, adalah materi dan praktek mengenai cara pengemasan olahan dari hasil tambak ikan yang bisa dikomersialkan sebagai nilai tambah bagi warga yang berada disekitar penambak ikan (Gambar 3.a; Gambar 3.b; Gambar 3.c)



Gambar 3.a. Penyampaian materi pengemasan produk pasca panen, b. pengenalan alat *vacuum press*, c. produk hasil praktek pengemasan

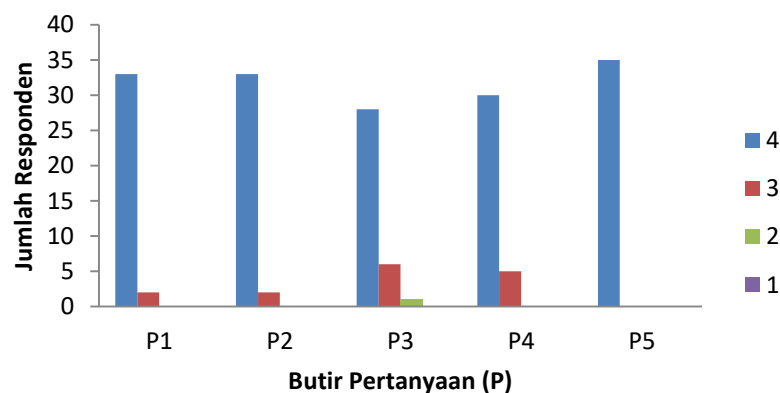
Keempat, sesi tanya jawab dari apa yang disampaikan. Warga masyarakat terlihat antusias dengan beberapa pertanyaan yang masuk ke tim pelaksana pengabdian (Gambar 4.a, Gambar 4.b, Gambar 4.c). Setelah sesi akhir dengan proses dan antusias masukan dari warga mengenai keberlanjutan program pengabdian di tahun berikutnya. Kami meminta sebuah pengisian respon kepuasan yang nantinya kami olah dan menjadi pertimbangan di tahun 2021 untuk melanjutkan program pengabdian kepada kelompok-kelompok produktif di desa Kertasari (Gambar 4.d). Instrumen kepuasan yang dibagikan berisi 5 butir pertanyaan yang berisi diantaranya: a) Kejelasan isi materi yang dijelaskan (P1); b) Cara komunikasi dan interaksi (P2); c) Implementasi (praktek) yang disampaikan (P3); d) Media brosur yang menarik (P4); e) Penyampaian jawaban atas apa yang ditanyakan (P5).

Dari lima instrumen pertanyaan tersebut diolah dengan uji validitas dan realibilitas angket dari respon masyarakat pada kegiatan sosialisasi. Penilaian kepuasan digolongkan menjadi 4 kategori nilai diantaranya: a) range 4 tingkat kepuasan sangat baik; b) range 3 tingkat kepuasan baik; c) range 2 tingkat kepuasan cukup baik; d) range 1 tingkat kepuasan kurang baik.



Gambar 4.a. sesi pertanyaan dari warga masyarakat; b dan c. sesi jawab pertanyaan warga, d. pengisian respon masyarakat.

Dari data 35 responden yang hadir menunjukkan bahwa perolehan kepuasan tertinggi nilai range tertinggi pada butir pertanyaan sesi jawab dari pertanyaan selaras dengan isi materi dan daya dukung brosur serta interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung (Gambar 5). Data perolehan hasil responden). Data tersebut diuji berdasarkan uji validasi didapat bahwa apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid (Tabel.1.). Sedangkan uji reliabelitas responden abdimas didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,645 dan dinyatakan reliable karena hasil koefisien realibel ukur lebih besar dari nilai baku 0,6.



Gambar 5. Grafik hubungan butir pertanyaan (P) dan jumlah responden (orang)

Tabel 1. Uji validasi responden sosialisasi pengabdian masyarakat

Butir Instrumen	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
r hitung	0.80905	0.41393	0.85866	0.54564	0.65536
t tabel	2.03452	2.03452	2.03452	2.03452	2.03452
r tabel	0.33384	0.33384	0.33384	0.33384	0.33384
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Perolehan tersebut untuk kemudian menjadi tindak lanjut yang dapat tim pelaksana dapat merencanakan bentuk pelatihan dengan pembinaan tahap lanjutan di tahun 2021.

SIMPULAN

Potensi kearifan lokal masyarakat desa Kertasari dalam mendukung gerakan pemerintah dalam upaya menciptakan kemandirian pangan yang dapat dihasilkan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan komersialisasi yang dapat diberdayakan bagi masyarakat sekitar yang berdampak Covid-19 perlu adanya dukungan melalui tahapan awal berupa edukasi. Respon yang didapat dari hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan angkat kepuasan dan antusias yang tinggi. Dibuktikan dengan persentase tingkat kepuasan yang dihasilkan pada range nilai 4 dan 3. Kegiatan ini sangat potensial untuk dilanjutkan dengan tahapan lanjutan yang dapat dilakukan di tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W. A. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 Terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fal-sharf.v1i1.34>
- Daud, D. (2020). Social Distancing dan Budaya Kita. In T. Limbong (Ed.), *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi* (pp. 39–47). Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, A. S., & Lubis, N. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 36-40. <https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5748>
- Lakshmi Priyadarsini, S., & Suresh, M. (2020). Factors influencing the epidemiological characteristics of pandemic Covid 19: A TISM approach. *International Journal of Healthcare Management*, 13(2), 89–98. <https://doi.org/10.1080/20479700.2020.1755804>

- Nurhayati, Tambunan, M., & Emalisa. (2018). Vertiminaponik sebagai solusi pemenuhan kebutuhan ikan dan sayur pada lahan kritis. *Abdimas Talenta*, 3(2), 207 – 210.<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i2.4116>
- Prianto, C. (2020). Pembelajaran Bermakna Ditengah Wabah Covid-19. In T. Limbong (Ed.), *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi* (pp. 55–60). Yayasan Kita Menulis.